

**IMPLEMENTASI METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
MI PLUS AL-HUSNA ISLAMIC SCHOOL**

***IMPLEMENTATION OF THE INDEX CARD MATCH METHOD IN
IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION IN GRADE III MI
PLUS MTs AL-HUSNA***

Nuri Rahmani Putri¹, Agi Kurniawan²

IAI Persis Garut¹²

nurirahmaniputri@staipersisgarut.ac.id¹

agikurniawan@iaipersisgarut.ac.id²

Naskah diterima: 09-09-2025 revisi: 12-09-2025 disetujui: 15-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penaru metode *Index Card Match* pada siswa kelas III MI Plus Al - Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS, untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas III MI Plus Al - Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS dan untuk mengetahui implementasi metode *index card match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B di MI Plus Al-Husna Islamic School. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji korelasi, dan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui nilai sig. $0,022 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan metode *index card match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Simpulan hasil penelitian ini yaitu implementasi metode *index card match* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata Kunci: metode *index card match*; motivasi belajar; IPAS.

Abstract

This study aims to find out the Index Card Match method in grade III students of MI Plus Al - Husna Islamic School in the subject of Science, to find out the learning motivation in grade III students of MI Plus Al - Husna Islamic School in the subject of Science and to find out the implementation of the index card match method in increasing the motivation of students to learn in the subject of Science. The method used in this study is an associative method with a quantitative approach. The subjects in this study are students of grade III B at MI Plus Al- Husna Islamic School. The data collection technique uses observation, interview, and questionnaire techniques. The data analysis technique uses normality test, correlation test, and t-test. Based on the results of the t-test, the value of sig can be determined. $0.022 < 0.05$ which means that there is an influence of the use of the index card match method in increasing student learning motivation.

Keywords: *index card match method*; learning motivation; IPAS.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat signifikan dalam kehidupan kita karena mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumber daya manusia berkualitas, Indonesia memiliki daya saing yang kuat di era globalisasi saat ini. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk peran mereka di masa depan.

Hal ini sejalan dengan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Menurut undang-undang ini, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka. Suasana belajar yang efektif memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan ini.

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Mereka melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sadar dan sistematis. Untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang efektif, berbagai komponen dalam proses pembelajaran seperti guru, siswa, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi harus diperhatikan. Guru memainkan peran vital dalam proses ini. Tanpa guru, sulit membayangkan bagaimana pendidikan dapat berlangsung. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif, banyak hambatan yang ditemui. Dari observasi di kelas III MI Al-Husna Islamic School, ditemukan beberapa masalah seperti siswa merasa bosan, banyak yang mengobrol, dan kurang fokus saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum efektif dan efisien, mungkin karena rendahnya motivasi belajar siswa dan metode yang kurang menarik. Ini

harus segera diatasi karena dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti program pengajaran, kompetensi guru, metode pembelajaran, sumber belajar, serta sarana dan prasarana turut berperan dalam rendahnya motivasi belajar siswa. Dari wawancara dengan guru kelas III, ditemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar adalah metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan metode atau strategi belajar yang digunakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sudjana (2005), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa faktor diatas, diperlukannya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode yang menuntut keaktifan siswa yaitu pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. “Pembelajaran Kooperatif atau Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal”.

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang memungkinkan interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa adalah metode index card match (mencari kartu pasangan). Model pembelajaran kooperatif tipe index card match membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang berisi jawaban atau soal, sambil mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran Index Card Match ini bisa diaplikasikan di mata pelajaran apapun, termasuk pada mata pelajaran IPAS di kelas III MI Plus Al - Husna Islamic School. Metode ini akan sangat

membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan.

Peneliti telah meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan skripsi ini. Jurnal penelitian oleh Siti Nazariah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V" menyimpulkan bahwa penggunaan metode Index Card Match secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 33 Aceh Besar. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya minat dan keaktifan siswa, dengan nilai akhir menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang mencapai ketuntasan KKM dengan rata-rata nilai 77-88 serta peningkatan kreativitas, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Skripsi Siti Nurul menunjukkan bahwa penerapan strategi Index Card Match pada mata pelajaran fikih kelas VII B Mts Assalafiyah Mlangi pada siklus I cukup dimengerti oleh siswa meskipun kondisi kelas masih kurang terkontrol. Pada siklus II, kelas menjadi lebih terkontrol dengan peningkatan jumlah siswa yang memiliki motivasi baik dari 12 siswa pada pra tindakan, menjadi 15 siswa pada siklus I, dan 22 siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai pada siklus II.

Skripsi Bastiah, yang berjudul "Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak," menunjukkan bahwa penerapan metode Index Card Match meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I keaktifan siswa mencapai 47%, dan meningkat pada siklus II menjadi 77%. Peningkatan ini juga terlihat dari RPP ke II dimana guru telah melaksanakan metode Index Card Match dengan baik.

Jurnal Erna Wurjanti yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Malang" menemukan bahwa model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7H SMP Negeri 15 Malang dalam pelajaran Matematika, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa.

Skripsi Rahma, yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pkn melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match bagi Siswa Kelas IV di MI Yakti Purwisari Kec. Tegalorejo Kab. Magelang," menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKN meningkat setelah penerapan strategi Index Card Match. Sebelum

penerapan, siswa terlihat jenuh dan kurang tertarik. Melalui tindakan kelas dengan strategi Index Card Match, siklus I menekankan pada penerapan strategi ini, dan siklus II menambahkan pemberian poin atau reward untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil siklus I menunjukkan nilai 13,3%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 33,3%.

Skripsi Norma dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match bagi Siswa Kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Baru Kendur Kabupaten Karimun" menunjukkan bahwa penerapan strategi Index Card Match meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Dari analisis data, aktivitas guru meningkat dari skor 26 (cukup sempurna) pada pertemuan tanpa tindakan, menjadi 32 (sempurna) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 34 (sangat sempurna) pada siklus II.

Berdasarkan telaah skripsi dan jurnal di atas yang berkaitan dengan skripsi penulis, peneliti berasumsi bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan lebih lanjut mengkaji implementasi metode Index Card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana penggunaan metode Index Card Match pada siswa kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School dalam mata pelajaran IPAS?, 2) bagaimana motivasi belajar siswa kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School dalam mata pelajaran IPAS?, serta 3) bagaimana implementasi metode Index Card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS?

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:55), penelitian dengan metode asosiatif dan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, wawancara, observasi, angket, dan tes. Dengan teknik analisis data: uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi metode index card match pada siswa kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama penggunaan metode Index Card Match pada 5 Mei 2024 terhadap motivasi belajar siswa kelas III B MI Plus Al-Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS mengenai sumber daya alam, peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu mengucapkan salam kepada siswa, menertibkan siswa untuk berdoa bersama, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum penerapan metode Index Card Match, guru mereview kembali materi tentang sumber daya alam yang sebelumnya sudah pernah diajarkan.

Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas, membagi kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, menulis pertanyaan tentang materi sumber daya alam pada sebagian kertas dan jawaban pada sebagian kertas yang lain, mengocok semua kartu tersebut sehingga tercampur antara soal dan jawaban. Setiap siswa mengambil satu kartu dan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapatkan, membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban kepada teman-temannya. Kegiatan terakhir adalah guru memberikan kesimpulan dan mengajak siswa berdoa bersama.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua penggunaan metode Index Card Match pada 6 Mei 2024 terhadap motivasi belajar siswa kelas III B MI Plus Al-Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS mengenai pemanfaatan sumber daya alam, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Guru mengucapkan salam, menertibkan siswa untuk berdoa bersama, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru mereview kembali materi tentang sumber daya alam yang sebelumnya sudah

pernah diajarkan dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi sumber daya alam dan sebagian kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Guru mengocok semua kartu tersebut sehingga tercampur antara soal dan jawaban, kemudian setiap siswa mengambil satu kartu dan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapatkan. Hal ini membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban kepada teman-temannya. Kegiatan terakhir adalah guru memberikan kesimpulan dan mengajak siswa berdoa bersama.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga penggunaan metode Index Card Match pada 13 Mei 2024 terhadap motivasi belajar siswa kelas III B MI Plus Al-Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS mengenai pengolahan sumber daya alam, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Guru mengucapkan salam, menertibkan siswa untuk berdoa bersama, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru mereview kembali materi tentang sumber daya alam yang sebelumnya sudah pernah diajarkan dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi sumber daya alam dan sebagian kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Guru mengocok semua kartu tersebut sehingga tercampur antara soal dan jawaban, kemudian setiap siswa mengambil satu kartu dan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapatkan. Hal ini membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban kepada teman-temannya. Kegiatan terakhir adalah guru memberikan kesimpulan dan mengajak siswa berdoa bersama.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat penggunaan metode Index Card Match pada 17 Mei 2024 terhadap motivasi belajar siswa kelas III B MI Plus Al-Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS mengenai upaya pelestarian sumber daya alam, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Guru mengucapkan salam, menertibkan siswa untuk berdoa bersama, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mereview kembali materi tentang sumber daya alam yang sebelumnya sudah pernah diajarkan dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi sumber daya alam dan sebagian kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

Guru mengocok semua kartu tersebut sehingga tercampur antara soal dan jawaban, kemudian setiap siswa mengambil satu kartu dan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapatkan. Hal ini membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban kepada teman-temannya. Kegiatan terakhir adalah guru memberikan kesimpulan dan mengajak siswa berdoa bersama.

Sebagaimana menurut Silberman (dalam Suwarni 2017) bahwa metode index card match merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran. Metode ini membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, belajar menyampaikan pemahaman pada teman serta menjadi pendengar yang baik saat temannya menyampaikan pemahaman, sehingga siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba dalam mencari pasangan dari setiap kartu yang dia miliki baik kartu yang berisi soal maupun kartu yang berisi jawaban.

2. Motivasi belajar siswa kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School pada mata pelajaran IPAS

Sebelum melakukan penerapan metode index card match, motivasi belajar siswa kelas III B pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas III B. Namun, setelah

pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode index card match, motivasi belajar siswa meningkat. Ini dibuktikan dengan hasil angket dari keseluruhan siswa yang menunjukkan jumlah total 1463, masuk pada kriteria tinggi. Uno (2007:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno, indikator motivasi belajar meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

3. Implementasi Metode *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, setelah menerapkan metode Index Card Match pada mata pelajaran IPAS, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menciptakan semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Materi yang diajarkan menjadi lebih menarik perhatian siswa karena metode Index Card Match ini membuat siswa harus mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan. Sejalan dengan teori Silberman (dalam Suwarni 2017), metode index card match adalah cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran.

Metode ini membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, belajar menyampaikan pemahaman kepada teman, serta menjadi pendengar yang baik saat temannya menyampaikan pemahaman. Siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka miliki, baik kartu yang berisi soal maupun kartu yang berisi jawaban. Berdasarkan hasil analisis data dari keseluruhan angket metode index card match yang diisi oleh siswa, diperoleh skor total 1456 termasuk dalam kategori baik. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya hasrat atau dorongan dalam belajar, siswa tidak akan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, tidak fokus saat belajar, dan suasana belajar menjadi membosankan. Winkel (2009:173) menjelaskan bahwa motivasi berarti daya penggerak di dalam diri

seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini, motivasi dapat dipahami sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah menerapkan metode index card match sangat tinggi, dibuktikan dengan hasil keseluruhan angket yang diisi oleh siswa sebesar 1463, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 29.00 menunjukkan bahwa metode index card match memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Hubungan ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. } 0,022 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai r hitung korelasi 0,416, setelah ditafsirkan menggunakan kriteria korelasi, berada pada rentang 0,40 - 0,599, yang termasuk dalam kategori korelasi cukup kuat. Hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig. } 0,022 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode index card match terhadap motivasi belajar siswa kelas III B MI Plus Al-Husna Islamic School.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai implementasi metode Index Card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III MI Plus Al-Husna Islamic School adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode Index Card Match pada mata pelajaran IPAS membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Metode ini juga menguji pengetahuan serta kemampuan siswa. Hasil pengolahan data dari keseluruhan angket menunjukkan respon siswa terhadap metode Index Card Match dengan skor total 1456 yang termasuk dalam kriteria baik
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS meningkat setelah penerapan metode Index Card Match. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh siswa dengan skor total 1463 yang termasuk dalam kategori

sangat tinggi.

3. Hasil uji hipotesis korelasi product moment menggunakan SPSS versi 29.00 menunjukkan bahwa metode Index Card Match memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Nilai sig. $0,022 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai r hitung korelasi adalah $0,416$, yang setelah ditafsirkan menggunakan kriteria korelasi, berada pada rentang $0,40 - 0,599$, sehingga termasuk dalam kategori korelasi yang cukup kuat. Berdasarkan hasil uji t , nilai sig. $0,022 < 0,05$ juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode Index Card Match terhadap motivasi belajar siswa kelas III B MI Plus Al-Husna Islamic School.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan aktivitas, suasana belajar, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode ini dapat menjadi alternatif yang baik bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 November 2016. DOI: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1023/1004>
- Admin Disdikpora, Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Th 2003, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79> (diakses pada 06 November 2014)
- Ananda, Rusydi, Fitri Hayati (Ed.). *Variabel Belajar (Kompilaksi Konsep)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya. Cet. Pertama.
<https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning/> diakses pada tanggal 18 November 2020
- Imas Siti Nurlaela, wawancara, 22 Maret 2024
- Model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match*. (2022). diakses pada 22 september 2022
<https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-index-card-match.html>
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan pembelajaran*, Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017. DOI:

<https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sartika, Windi. 2019. Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Kerja, dan Kinerja Karyawan Pada PT. Kartimex Energy Medan, [Skripsi] UMA Medan. Medan: Tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2013. *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA. Cet.ke -13.